

**PEMBERDAYAAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA MELALUI
PENDAMPINGAN VOKAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SENI
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 KUPANG**

Emiliana Consita Plain¹, Bibiana Bota², Frederika Zaun³, Yanuarius L. B. Dasal⁴, Marselina Sintia Pia⁵, Veronika J. Fahik⁶, Fransisk C. D. Nene⁷, Petrus Aprilianus Gatol⁸, Kadek Paramitha Hariswari⁹

[emilianaconsitaplain@gmail.com¹](mailto:emilianaconsitaplain@gmail.com), [bibianabota1303@gmail.com²](mailto:bibianabota1303@gmail.com), [zaunfrederika@gmail.com³](mailto:zaunfrederika@gmail.com),
[yanuariusdasal@gmail.com⁴](mailto:yanuariusdasal@gmail.com), [shintiapia@gmail.com⁵](mailto:shintiapia@gmail.com), [jhenifahik2@gmail.com⁶](mailto:jhenifahik2@gmail.com),
[desembriessy@gmail.com⁷](mailto:desembriessy@gmail.com), [aprisubu@gmail.com⁸](mailto:aprisubu@gmail.com)

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Pendidikan nasional memiliki tujuan fundamental untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang terstruktur, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti paduan suara yang berfungsi mengembangkan kreativitas dan bakat seni peserta didik. Paduan suara merupakan bentuk seni musik vokal yang menuntut penerapan teknik vokal yang baik, seperti pernapasan, artikulasi, resonansi, dan ekspresi. Namun, masih dijumpai berbagai kendala seperti kurangnya penguasaan teknik vokal dan kedisiplinan dalam latihan. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kupang, dilakukan kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan olah vokal dan seni musik bagi 30 anggota paduan suara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan dilakukan melalui tahapan identifikasi permasalahan, perumusan program, sosialisasi, latihan bertahap, serta monitoring dan evaluasi. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai teknik vokal dasar, keterampilan bernyanyi, kedisiplinan, serta kepercayaan diri dalam performa musical. Selain itu, program ini turut memperkuat apresiasi seni siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan kreatif. Kegiatan ini diharapkan menjadi model bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan pembinaan seni musik secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, SMA Negeri 4 Kupang semakin mampu mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan daya saing dalam bidang seni musik.

Kata Kunci: Pendidikan, Paduan Suara, Teknik Vokal, Pemberdayaan, Seni Musik, Sma Negeri 4 Kupang.

ABSTRACT

National education has a fundamental goal to develop the potential of students comprehensively, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects as stipulated in Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System. Schools as formal educational institutions play a vital role in providing a structured learning environment, including through extracurricular activities such as choirs, which serve to develop students' creativity and artistic talents. Choirs are a form of vocal music that requires the application of good vocal techniques, such as breathing, articulation, resonance, and expression. However, various obstacles are still encountered, such as a lack of mastery of vocal techniques and discipline in practice. Through the Real Work Lecture (KKN) program implemented at SMA Negeri 4 Kupang, empowerment activities were carried out in the form of vocal and music arts training for 45 choir members. The study used a qualitative approach with descriptive methods through observation, interviews, and documentation. Activities were carried out through the stages of problem identification, program formulation, socialization, gradual practice,

Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif

Volume 6 Nomor 11, November 2025

and monitoring and evaluation. The program results showed an increase in students' understanding of basic vocal techniques, singing skills, discipline, and self-confidence in musical performance. Furthermore, this program strengthens students' appreciation of the arts and creates a collaborative and creative learning environment. This activity is expected to serve as a model for other schools in integrating music arts development systematically and sustainably. Through this training, SMA Negeri 4 Kupang is increasingly able to develop student potential and increase its competitiveness in the field of music arts.

Keywords: Education, Choir, Vocal Technique, Empowerment, Music Arts, SMA Negeri 4 Kupang.

PENDAHULUAN

Pada Pasal 3 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi kemampuan individu dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan kualitas kehidupan nasional." Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara holistik, mencakup kemampuan kognitif, emosional, sosial, dan vokasional. Selain itu, pendidikan juga memainkan peran kunci dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai moral, etika, dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif. Hal ini tidak hanya penting untuk pertumbuhan pribadi tetapi juga untuk membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan meningkatkan kecerdasan dan kualitas hidup melalui pendidikan, masyarakat dapat berkontribusi secara lebih efektif pada pembangunan nasional, kesejahteraan sosial, dan pemahaman global. Implementasi tujuan-tujuan ini membutuhkan kurikulum komprehensif, metode pembelajaran inovatif, guru yang berkualitas, serta lingkungan belajar yang inklusif, semuanya bertujuan untuk memberdayakan individu dan memajukan bangsa.(Adella, 2020:2).

Tujuan utama pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa, seperti yang diakui oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003. Pendidikan diarahkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri dalam berbagai aspek, termasuk kecerdasan, kepribadian, dan keterampilan(Putri, Badriantu 2021:66).

Sekolah berfungsi sebagai institusi formal yang berperan dalam proses pendidikan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik di berbagai bidang ilmu. Tidak seperti keluarga dan lingkungan masyarakat yang lebih menekankan pada pembelajaran informal, sekolah menyelenggarakan proses belajar mengajar secara terstruktur dan sistematis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2025), sebuah lembaga pendidikan formal seperti sekolah harus memenuhi sejumlah elemen penting, antara lain siswa, tenaga pendidik, kurikulum, serta sarana dan prasarana pendukung. Pelaksanaan pendidikan di sekolah mencakup kegiatan intrakurikuler yang berlangsung selama jam pelajaran, dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar waktu belajar utama. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang umum dijumpai di tingkat SMP/MTS maupun SMA/SMK adalah kelompok paduan suara, yang bertujuan mendukung pengembangan minat dan bakat siswa di bidang seni.

Paduan suara, yang sering disebut juga sebagai kor (berasal dari istilah Belanda "koor"), merupakan bentuk pertunjukan musik vokal yang melibatkan sekelompok penyanyi. Menurut Nainggolan (2025), paduan suara terdiri dari minimal delapan orang yang menyanyikan lagu secara serempak dalam berbagai harmoni suara. Biasanya, susunan suara dalam paduan suara terbagi menurut jenis kelamin dan rentang vokal, yaitu Sopran, Mezzosopran, dan Alto untuk suara perempuan, serta Tenor, Bariton, dan Bass untuk suara laki-laki. Paduan suara dapat membawakan karya musik vokal yang kompleks dan seringkali dikombinasikan dengan pengiring instrumental.

Seni musik pada masa modern ini menunjukkan perkembangan yang pesat, dari seni musik tradisional ke musik modern, karena musik merupakan produk budaya yang melekat dalam perkembangan kehidupan manusia (Pratama, 2023). Hal Ini menunjukkan bahwa penghargaan terhadap seni di Indonesia semakin tinggi, yang berdampak baik pada apresiasi seni dan kebudayaan. Perkembangan positif dalam seni musik dan tarik suara di Indonesia sangat menarik untuk diikuti. Ragam jenis musik dan penyajian tarik suara yang beragam membuktikan tingginya apresiasi terhadap musik oleh masyarakat. Bahkan, seni musik dan olah vokal telah diintegrasikan ke dalam program ekstrakurikuler di sekolah, untuk menampung dan mengembangkan bakat peserta didik dalam bidang musik

Musik adalah bagian integral dari kehidupan manusia, yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi emosi, membentuk identitas budaya, dan memperkuat hubungan sosial. Di kalangan remaja, musik tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga medium ekspresi diri yang penting (Zikri, 2022). Musik termasuk dalam ranah seni, khususnya seni suara, yang merupakan bentuk ekspresi manusia. Musik tercipta dari hasil olah kreativitas yang memadukan unsur-unsur seperti melodi, ritme, tempo, dan dinamika. Ketika elemen-elemen tersebut disusun secara teratur, terbentuklah komposisi bunyi yang enak didengar. Menurut Jamalus (2025:1). “Musik adalah suatu hasil dari karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu: unsur irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.”

Suatu hal terpenting yang perlu diperhatikan pada paduan suara yaitu teknik vokal. Telaumbanua (2022:6) menyatakan bahwasanya terdapat berbagai unsur yang dibutuhkan untuk olah vokal, yaitu pernapasan, sikap badan, artikulasi (pengucapan), resonansi, phrasering, dan ekspresi. Namun, kendala yang sering ditemukan dalam paduan suara adalah penguasaan teknik vokal yang masih sangat kurang. Pembelajaran paduan suara membutuhkan kedisiplinan waktu, kekompakan, dan teknik-teknik vokal yang mendukung. Paduan suara merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diajarkan di SMA Negeri 4 Kupang dengan jumlah anggota paduan suara 45 orang.

Pelaksanaan program pemberdayaan ini melibatkan para guru seni musik yang memiliki pengalaman luas di bidangnya. Mereka memberikan bimbingan dan pelatihan secara intensif kepada siswa, dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Metode pengajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan perkembangan teknologi, seperti penggunaan aplikasi musik dan rekaman digital, untuk menarik minat siswa dan memudahkan proses belajar.

Hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan signifikan dalam kemampuan musical siswa serta apresiasi yang lebih tinggi terhadap seni musik. Siswa yang mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat menunjukkan kemajuan dalam teknik vokal, keterampilan memainkan alat musik, dan kemampuan tampil di depan umum. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terus mengembangkan bakat mereka dan mungkin bahkan mengejar karir di bidang musik di masa depan. Dengan demikian, pelatihan olah vokal dan seni musik di SMA Negeri 4 Kupang tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga alat untuk membentuk karakter dan memperkaya pengalaman siswa. Diharapkan, program ini dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya mengintegrasikan seni musik ke dalam kurikulum pendidikan dan memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan siswa.

Dalam melakukan analisis situasi pembelajaran Olah Vokal dan Seni Musik untuk Anak SMA Negeri 4 Kupang penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan konteks spesifik setiap sekolah atau lingkungan pendidikan. Lebih terarah, kemampuan anak SMA Negeri 4 Kupang bisa dikembangkan secara maksimal, mampu merencanakan masa depan karena apa yang diinginkan anak mulai diasah sejak dini dengan metode yang tepat (Afiana et al., 2021). Dengan memperhatikan faktor-faktor ini dalam pembelajaran Olah Vokal dan Seni Musik untuk anak SMA Negeri 4 Kupang dapat dikembangkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan anak didik tersebut. Berdasarkan hal tersebut, Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Kupang menyadari perlunya pembinaan dalam peningkatan kompetensi Anak didik dalam pengembangan pembelajaran Olah Vokal dan Seni Musik, sehingga SMA Negeri 4 Kupang mampu menjadi Lembaga Pendidikan Anak yang berdaya saing tinggi di Kupang.

Melalui pengabdian kegiatan Kuliah kerja Nyata ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola dan Guru/pendidik, maupun peserta didik SMA

Negeri 4 Kupang dalam mengembangkan pembelajarannya, khususnya dalam Pelatihan Olah Vokal dan Seni Musik yang berdaya saing tinggi. Target luaran pada kegiatan ini diharapkan dapat diterbitkan artikel pada jurnal nasional tidak terakreditasi sehingga dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi pengabdian. Bagi pembaca besar harapan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah wawasan, meningkatkan pengetahuan dan memberikan inspirasi dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya di bidang pendidikan seni musik.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pemberdayaan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian digunakan peneliti sebagai strategi untuk mengumpulkan data. "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu" (Sugiyono, 2012). berdasarkan pendapat ahli keberhasilan penelitian tergantung pada penggunaan metode yang seimbang dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data dalam penelitian ini yang pada akhirnya disajikan secara deskriptif. Penelitian kualitatif ditandai dengan penggunaan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data, yang kemudian disajikan secara naratif (Ulfatin, 2015). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dan gejala sosial yang terjadi, dan dilakukan dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas (Jays, 2020).

Pengabdian ini berfokus pada peningkatan prestasi siswa pada bidang seni melalui kegiatan pendampingan paduan suara. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian yaitu meliputi :

- a. Identifikasi Permasalahan: Dilakukan observasi awal dan wawancara dengan guru dan siswa kelas untuk mengetahui permasalahan utama terkait rendahnya kedisiplinan siswa, khususnya dalam mengatur waktu dan mengikuti kegiatan sekolah.
- b. Perumusan Program: Berdasarkan hasil identifikasi, disusun rencana program pendampingan paduan suara sebagai solusi. Program dirancang agar tidak hanya meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga mendukung persiapan menghadapi Festival Literasi dan Numerasi berbasis budaya lokal.

Tahapan pelaksanaan terbagi sebagai berikut:

- a. Sosialisasi kepada Siswa Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan program kepada siswa serta pentingnya disiplin dalam latihan paduan suara.
- b. Latihan Bertahap Latihan dilaksanakan secara bertahap:
- c. Monitoring dan Evaluasi Harian Setiap pertemuan dilakukan evaluasi informal berupa catatan kehadiran, ketepatan waktu, partisipasi, dan sikap siswa selama latihan.

Analisis data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan peneliti untuk perbandingan data. Hal ini meliputi penyajian data, reduksi data, dan inferensi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pencarian dan pengorganisasian hasil observasi, wawancara terhadap narasumber, dan dokumentasi. Mengelompokkan hasil observasi dan wawancara mengenai strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara dilakukan dalam reduksi data. Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 4 Kupang memiliki strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu pengorganisasikan, penyampaikan, dan pengelolaan pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam format yang menggambarkan hasil observasi dan wawancara. Setelah itu diambil kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini merupakan temuan baru yang didukung oleh bukti-bukti yang dikumpulkan selama proses penelitian.

Peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi teknik menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama (Sugiyono, 2012), Peneliti menggunakan temuan dari

observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. triangulasi sumber dilakukan dengan wawancara bersama lima narasumber untuk memenuhi keabsahan data penelitian dengan membandingkan hasil wawancara bersama narasumber pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya.

Waktu dan lokasi Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kupang, Kota Kupang, , Nusa Tenggara Timur, yang merupakan mitra dalam program Kuliah Kerja Nyata tahun ajaran 2025/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan paduan suara dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kupang sebagai bagian dari kegiatan program Kuliah Kerja Nyata pada tahun ajaran 2025/2026 yang berlangsung dari bulan Agustus hingga Desember. Namun, pendampingan ini secara khusus dilakukan pada bulan September hingga November. Paduan suara merujuk kepada ansambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun dan musik yang dibawakan oleh paduan suara Green Voice. Umumnya, kelompok paduan suara Green voice membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara. Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen dan terdiri atas empat bagian suara yaitu: soprano, alto, tenor, bass. Dalam paduan suara dituntut keselarasan atau sonoritas dalam memadukan suara sehingga tercipta irama yang harmonis Visi: Membentuk karakter siswa yang kreatif, mandiri dan mampu bekerja sama dalam kelompok tanpa menonjolkan kemampuan diri pribadi terutama dibidang seni paduan suara

Tujuan: Peserta didik memiliki kemampuan mengolah suara dan mengenal interval nada, Menguasai dan dapat menyanyikan berbagai lagu dengan baik dan Menguasai teknik pernapasan, pengucapan, phrasering dan sikap yang baik dalam bernyanyi Jadwal: Ekstra kurikuler Paduan suara dilaksanakan setiap hari sabtu pagi dan setiap hari sepulang sekolah pada pukul 15.00 wib sampai selesai jika ada perlombaan dan di ikuti oleh 30 orang anggota paduan suara.

cara untuk melatih vokal paduan suara di SMA Negeri 4 kupang, seperti:

1. Latihan Pernafasan

Latihan pernafasan dilakukan dua kali pertemuan sampai peserta didik menguasai teknik pernafasan, latihan pernafasan juga selalu diterapkan dalam kegiatan pemanasan nafas pada kegiatan awal latihan. Melalui observasi di lapangan saat pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan kepada anggota paduan suara bahwa pernafasan diafragma merupakan teknik pernafasan yang baik digunakan dalam bernyanyi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Siregar, 2018) bahwa pernafasan yang tepat adalah pernafasan diafragma karena dapat menjaga kestabilan nada para penyanyi. Teknik diafragma, yaitu menekan diafragma secara horizontal antara dada dan perut, digunakan untuk mempertahankan posisi tubuh rata. Hal ini memungkinkan rongga dada membesar, memungkinkan udara masuk ke paru-paru dengan lebih mudah, memfasilitasi pengaturan napas bagi vokalis. Dengan menggunakan teknik ini, setiap vokalis dapat merasa lebih nyaman saat bernyanyi karena tidak ada gangguan pada leher, bahu, atau dada. Berdasarkan hasil wawancara bersama arista salah satu anggota paduan suara, ia mengatakan materi pelatihan pernafasan sangat membantu ia mengatur nafas saat bernyanyi, karena nafas lebih tidak mudah habis dan terkontrol, sehingga saat bernyanyi tenggorokan tidak mudah sakit karena teknik pernafasan sangat berpengaruh terhadap kondisi tubuh saat bernyanyi. Oleh sebab itu, latihan mengolah pernafasan penting dilakukan untuk memaksimalkan kapasitas paru-paru melalui gerak otot dan tulang rusuk sehingga bernyanyi menjadi lebih rileks dan stabil (Kustiawan et al., 2023).

Dalam pelatihan ini dirapkan metode demonstrasi, yaitu dengan memberikan contoh cara pernafasan yang benar kepada anggota paduan suara, setelah itu peserta didik

mempraktekannya sesuai dengan contoh yang diberikan. Berikut cara guru mengajarkan kepada peserta didik mengenai teknik pernafasan diafragma: 1) guru mengarahkan peserta didik untuk berpostur tegap, kemudian anggota paduan suara menghirup udara sedalamdalamnya melalui hidung dengan mengalirkan udara kebagian rongga dada dan perut sehingga melebarkan sekitar perut dan pinggang (diafragma), kemudian mengunci udara tersebut selama delapan kali hitungan kemudian mengeluarkan udara melalui mulut dengan cara mendesis panjang, 2) latihan pernapasan selanjutnya menggunakan cara yang unik agar memudahkan peserta didik memahami cara melatih pernapasan. Pernapasan ini dilakukan dengan cara mengambil udara dari hidung kemudian dikeluarkan dengan terengah-engah tetapi diganti desian dan dilakukan secara putus-putus, dilakukan sebanyak 8 kali hitungan kemudian diakhiri dengan desis panjang. Latihan tersebut dilakukan untuk merasakan udara yang keluar masuk diafragma, latihan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Cara-cara latihan pernapasan yang diajarkan guru dimaksud agar peserta didik faham akan pernapasan yang baik ketika bernyanyi sehingga peserta didik dapat menerapkannya ketika bernyanyi paduan suara.

2. Latihan Artikulasi

Pelatihan artikulasi diajarkan kepada peserta didik dalam dua sampai tiga pertemuan sampai peserta didik mampu menerapkan kemampuan artikulasi yang baik saat bernyanyi. Berdasarkan hasil wawancara bersama Pak Rian Seong, yang merupakan guru seni budaya yang melatih Paduan suara, setiap peserta didik paduan suara mengikuti pelatihan artikulasi dengan menyanyikan notasi artikulasi huruf vokal dengan keras dan nada pendek, dengan ukuran mulut sekitar 3 jari, dan melakukan pengulangan sesuai kebutuhan. Untuk huruf mati (konsonan) diucapkan seperti pengucapan dengan penekanan yang jelas. Pengucapan huruf vokal dan konsonan tentu sangat membantu untuk penyempurnaan artikulasi/diksi dalam paduan suara (Tim Pusat Musik Liturgi, 2011). Dalam latihan artikulasi guru menggunakan alat bantu keyboard untuk memandu peserta didik untuk melakukan vokalisasi huruf vokal, tangga nada dasar di mulai dari rendah sampai tinggi. Berdasarkan wawancara bersama guru paduan suara, ia mengatakan latihan vokalisasi dilakukan secara berulang-ulang, bertujuan untuk melatih artikulasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara bersama Mita dan Miki selaku anggota paduan suara, Mereka mengatakan dengan berlatih artikulasi membuat mereka tidak malu saat membuka mulut saat bernyanyi sehingga saat menyanyikan lirik lagu menjadi lebih jelas. Bernyanyi dengan mengucapkan kata-kata secara jelas akan membuat vokal yang keluar tidak gelap atau terkesan berkumur-kumur (Badrianti Anugrah putri, 2021). Artikulasi diajarkan guru karena artikulasi salah satu teknik penting dalam bernyanyi secara paduan suara maupun solo vokal. Sehingga lagu yang dibawakan makna dan arti dari liriknya dapat tersampaikan oleh pendengar dengan jelas. Dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan guru mengenai pelafalan huruf vokal menggunakan tangga nada serta huruf konsonan dengan pelafalan dan penekanan yang jelas dapat membantu peserta didik dalam belajar melatih artikulasi.

3. Latihan Intonasi

Latihan intonasi selalu digunakan dalam setiap pertemuan karena dalam bernyanyi intonasi yang baik sangat diperlukan. Data diperoleh dari hasil observasi, diketahui bahwa untuk menciptakan intonasi yang baik, guru mengajarkan kepada anggota paduan suara untuk berlatih membaca notasi sehingga mereka tidak buta terhadap nada dan peserta didik mampu bernyanyi sesuai dengan nada yang tepat. Karena syarat utama bernyanyi yang benar adalah kemampuan menjangkau nada, intonasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan membidik nada rendah maupun tinggi (Putra, 2015). Dalam latihan intonasi guru tidak menerapkan pembelajaran yang hanya menghafal lagu saja, melainkan mengenalkan notasi angka pada lagu terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan mempelajari lagu dalam bentuk syair. Banyak peserta didik yang sebelumnya tidak

mengetahui sama sekali atau bahkan buta terhadap notasi namun lama kelamaan menjadi terbiasa dan paham sehingga bisa membaca notasi angka sedikit demi sedikit hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Wilona selaku anggota paduan suara, ia mengatakan bahwa sebelum bergabung ia tidak bisa membaca notasi angka akan tetapi di dalam ekstrakurikuler paduan suara ini Pak Rian memberikan pelatihan membaca notasi angka sebelum belajar menyanyikan lagu sehingga hal tersebut sangat membantu ia dalam berlatih paduan suara dan dapat menambah pengetahuannya.

Pembelajaran paduan suara mencakup teknik dasar vokal hingga pengelolaan emosi. Materi meliputi teknik pernapasan diafragma, pemanasan suara, latihan artikulasi, pengembangan repertoar lagu dari berbagai genre, analisis partitur, dan interpretasi musik. Prinsip dasar harmoni diajarkan melalui latihan bernyanyi dalam harmoni dan kelompok suara seperti soprano, alto, tenor, dan bass. Teknik penampilan panggung, termasuk ekspresi wajah, bahasa tubuh, pengelolaan ruang panggung, dan gerakan juga menjadi fokus. Siswa belajar strategi mengelola emosi dan kecemasan, seperti teknik relaksasi dan mindfulness (Wahyu, 2025).

Pembelajaran paduan suara dirancang dalam kurun waktu sepuluh minggu. Minggu pertama dan kedua fokus pada orientasi dan dasar-dasar teknik vokal, termasuk perkenalan, tes vokal awal, dan latihan pemanasan serta pernapasan. Minggu ketiga dan keempat diisi dengan latihan artikulasi dan harmoni, sementara minggu kelima dan keenam fokus pada pengembangan repertoar dan koordinasi. Minggu ketujuh dan kedelapan siswa belajar teknik penampilan panggung dan manajemen emosi. Minggu kesembilan dan kesepuluh dikhususkan untuk evaluasi kinerja, sesi umpan balik, dan latihan intensif untuk persiapan penampilan akhir.

Pemberdayaan ekstrakurikuler paduan suara melalui pendampingan vokal di SMA Negeri 4 Kupang menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi seni peserta didik. Pendampingan vokal yang terstruktur memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan teknik vokal, seperti kontrol pernapasan, artikulasi, resonansi, serta keselarasan nada sehingga kualitas performa meningkat secara konsisten. Sejalan dengan itu, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran vokal yang berbasis teknik dan praktik berulang terbukti mampu meningkatkan kualitas ekspresi musical, stabilitas intonasi, serta kepercayaan diri siswa dalam konteks pementasan (Sari & Widodo, 2021; Rahmawati, 2023). Temuan tersebut menegaskan bahwa proses pembinaan vokal tidak hanya berorientasi pada kemampuan musical, tetapi juga pada perkembangan afektif dan sosial peserta didik.

Selain aspek teknik, pendampingan vokal juga berfungsi sebagai strategi pedagogis yang mendorong kedisiplinan, kolaborasi, dan motivasi berprestasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan musik kolektif, termasuk paduan suara, memiliki dampak positif terhadap kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta pengelolaan emosi dalam konteks performa (Yuliani & Prabowo, 2022). Dengan demikian, keberhasilan binaan paduan suara tidak hanya ditentukan oleh kemampuan vokal individual, tetapi juga oleh efektivitas proses kolaboratif dalam latihan. Pendekatan pembinaan yang mengintegrasikan teknik vokal dan penguatan karakter terbukti lebih optimal dalam meningkatkan kualitas musical kelompok (Santoso, 2024).

Pengalaman empiris peneliti yang pernah melatih ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 4 Kupang semakin memperkuat temuan tersebut. Selama proses pendampingan, siswa tidak hanya dibimbing dalam teknik vokal tetapi juga dipersiapkan untuk menghadapi kompetisi, termasuk Pesparawi IAKN Kupang, di mana kelompok ini berhasil meraih juara 1. Keberhasilan ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa intensitas latihan, perencanaan repertori yang sesuai, serta manajemen latihan yang sistematis merupakan determinan utama prestasi paduan suara dalam kompetisi (Lestari & Hutapea, 2022). Faktor

lain seperti motivasi berprestasi, dukungan pelatih, serta evaluasi performa secara berkala turut memperkuat kesiapan siswa menghadapi ajang lomba (Firmansyah, 2021).

Evaluasi kegiatan

Dalam proses latihan ini di evaluasi mengenai kesalahan kesalahan siswa dalam membawakan lagu, mulai dari intonasi, artikulasi, frasering, pernafasan, dinamika, ekspresi, hingga koreografi. Sesuai dengan pendapat ulum (2023) kegiatan menutup pelajaran dimaksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Pada proses Latihan, kami dan pak rian menekankan paduan suara tersebut untuk menerapkan metode latihan yang berfokus pada pembacaan notasi terlebih dahulu sebelum beralih ke lirik, kemudian mengulang bagian-bagian tertentu secara sistematis untuk mencapai ketepatan nada dan kekompakkan suara.

KESIMPULAN

Pemberdayaan ekstrakurikuler paduan suara melalui pendampingan vokal terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi seni dan prestasi peserta didik di SMA Negeri 4 Kupang. Pendampingan vokal yang dilakukan secara terencana—meliputi penguatan teknik vokal, pembelajaran harmonisasi, latihan intensif, serta evaluasi performa—berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas musical dan perkembangan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan yang integratif, yang mencakup aspek teknis, psikologis, dan kolaboratif, tidak hanya mendorong rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama, tetapi juga meningkatkan kesiapan siswa menghadapi kompetisi seni. Keberhasilan paduan suara SMA Negeri 4 Kupang meraih Juara 1 pada Pesparawi IAKN Kupang semakin menguatkan bahwa pendampingan vokal memiliki dampak nyata terhadap peningkatan prestasi seni. Secara keseluruhan, program pemberdayaan ini dapat dijadikan model bagi sekolah lain untuk mengembangkan kegiatan seni yang berkelanjutan dan berorientasi pada pencapaian prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella. (2020). Perkembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sd santo antonius I dan II medan. Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, 1(1).
- Kustiawan, W., Marshanda, S. A., Nabila, V., Suciono, M. W., Alya, H. T. D., & Djuniardi, R. (2023). Analisis Jenis Pelatihan Pernapasan: Teknik Pernapasan dan Olah Vokal: Pelatihan Voice Over. YASIN, 3(6), 1209–1217. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.1623>
- Nainggolan, A. (2025). Penerapan Teknik Artikulasi Dalam Lagu Hallelujah Amen Di Paduan Suara Solideogloria Sma Swasta Hkbp 1 Tarutung. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 4(2), 3979-3985.
- Pratama, F. S. (2023). Dari Suistik ke Pop Religi: Sejarah Transformasi Musik Dalam Peradaban Islam. Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, 20(1), 2. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v20i1.22969>
- Putri. (2021). Pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di sma adabiah 2 padang. Jurnal Sendratasik, 10(1).
- Sastradiharja, E. J., Sarnoto, A. Z., & Nurikasari, N. (2023). Pengembangan Kecerdasan Emosi untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 13(1), 85-100.
- Siallagan, R. M. M., & Purba, M. (2024). Proses Pembelajaran Paduan Suara di Lembaga Sanggar Melodious Magnificent Ensemble. Journal of Education Research, 5(3), 2754-2761.
- Sigiro, J. (2020). Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 172 Jakarta. Jurnal Penelitian Musik, 1, 33.

- Siregar, S. M. (2018). Implementasi Teknik Vokal Nasal pada Paduan Suara Mahasiswa Solfeggio Choir Universitas Negeri Medan. *Grenek Music Journal*, 7(2), 164. <https://doi.org/10.24114/grenek.v7i2.10898>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. CV : ALFABETA.
- Telaumbanua, E. H. (2022). Pengembangan Model Wicdie Dalam Pembelajaran Paduan Suara. Publica Indonesia Utama : Dki Jakarta.
- Ulum, H. (2023). Keterampilan Guru Dalam Mentransformasi Ilmu Pendidikan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Kepada Peserta Didik. *Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 303-314.
- Umami, S., & Ajhuri, K. F. (2023). Komunikasi Nonverbal dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Tunawicara di SLBN Jenangan. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 3(1), 10-21.
- Zikri, A. (2022). Pengaruh Musik untuk Mendorong Intelektualitas Peserta Didik. *IRAMA: Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya*, 4(2), 20–24. <https://ejournal.upi.edu/index.php/irama/article/view/52329>